

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO tahun 2006 Kanker payudara adalah pembunuh utama wanita baik secara global maupun regional. Sumber daya yang terbatas dan sistem kesehatan yang lemah menyebabkan wanita terdiagnosis pada stadium akhir.¹ Kanker payudara adalah penyakit yang terjadi akibat pertumbuhan yang berlebihan atau perkembangan yang tidak terkontrol pada sel-sel jaringan payudara.² Salah satu tugas bidan adalah mendorong memeriksakan dini dan menemukan stadium dini kanker payudara.³ Untuk meningkatkan kelangsungan hidup wanita maka deteksi dini sangat diperlukan.¹

Dari data WHO menunjukkan bahwa kanker payudara terjadi pada 2,1 juta wanita setiap tahun. Hal ini merupakan salah satu penyebab kematian wanita akibat kanker. Pada tahun 2018 diperkirakan 627.000 wanita meninggal akibat kanker payudara. 15 % dari penyakit akibat kanker pada wanita merupakan kanker payudara.⁴

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk. Prevalensi kanker tertinggi terdapat di DI Yogyakarta (4,1%), diikuti Jawa Tengah (2,1%), dan Bali (2%).⁵prevalensi kanker payudara tertinggi terdapat pada Provinsi D.I. Yogyakarta, yaitu sebesar 2,4%.⁶

Data Dinkes DIY 2017 menunjukkan di Yogyakarta kasus baru neoplasma ganas payudara paling tinggi. rawat jalan sebanyak 1564 kasus dan rawat inap sebanyak 823 kasus. Angka kejadian benjolan / tumor payudara dengan pemeriksaan klinis tahun 2017 tertinggi di Kabupaten Bantul sebanyak 1.476 kasus, di kota Yogyakarta sebanyak 64 kasus dan di Kabupaten Kulonprogo sebanyak 16 kasus. Cakupan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara di Yogyakarta tahun 2017 menunjukkan bahwa cakupan tertinggi di kota Yogyakarta sebanyak 46,83 % dan tertendah di Kabupaten Bantul sebanyak 9,03%.⁷Data Dinkes Bantul 2016 menunjukkan bahwa tumor/benjolan tertinggi di Kecamatan Sanden yaitu dengan 61 kasus, Pandak II yaitu 7 kasus dan Bambanglipuro sebanyak 4 kasus.⁸

Hasil dari penelitian di Turkey yang menunjukkan bahwa Alasan tidak melakukan SADARI adalah "tidak tahu bagaimana melakukan pemeriksaan payudara sendiri" (98,5%). Faktor risiko yang paling banyak dikenal oleh siswa adalah riwayat pribadi kanker payudara (68,7%). Ada hubungan yang signifikan antara praktek payudara selfexamination dan usia, kelas, pengetahuan tentang kanker payudara dan pengetahuan tentang selfexamination payudara.⁹

Penelitian di Buea, Kamerun juga menunjukkan hasil bahwa 40% responden belum pernah melakukan BSE, 95% dari peserta percaya bahwa kanker payudara bisa dicegah, 36,67% percaya bahwa pemeriksaan payudara sebagai metode pencegahan. 13,33% percaya bahwa kanker payudara dapat

dicegah dengan vaksin sementara, 45% percaya bahwa diet atau berolahraga akan mencegah kanker payudara, 70% dari peserta menjawab bahwa kanker payudara bisa diobati, 35,83% menjawab bahwa hal itu bisa ditangani secara medis sementara 34,17% menjawab itu bias diobati secara tradisional atau spiritual.¹⁰

Penanggulangan kanker payudara telah diatur dalam Permenkes. Menurut Permenkes No 55 tahun 2013 pasal (4) ayat (1) menyebutkan bahwa penanggulangan kanker payudara dan kanker leher rahim dalam bentuk pelayanan kesehatan masyarakat meliputi kegiatan yang bersifat promotive dan preventif. Penanggulangan kanker payudara dapat berupa penyuluhan kepada masyarakat menggunakan media cetak, media elektronik, media sosial, tokoh agama dan tokoh masyarakat.¹¹

Fenomena penggunaan *smartphone* pada remaja yaitu faktor kebutuhan dan faktor gaya hidup. Kebutuhan akan informasi dalam dunia global telah mendorong siswa untuk menggunakannya. Gaya hidup manusia modern menjadi faktor ke dua. Motif remaja menggunakan *smartphone* antara lain adalah untuk sosialisasi diri, bergaul, membuka wawasan, eksistensi diri, dan agar dapat ikut mengikuti membicarakan topik-topik aktual di kalangan remaja.¹² Hasil angket respon siswa setelah menggunakan aplikasi *software* untuk aspek perasaan senang memperoleh presentase 83,52%, aspek ketertarikan siswa memperoleh presentase 88,44%, aspek perhatian memperoleh presentase 83,89%, dan aspek keterlibatan siswa memperoleh

presentase 85,11%. Melihat dari keempat aspek menunjukkan respon siswa positif, sehingga dapat diketahui bahwa tingginya minat siswa terhadap materi menggunakan aplikasi *software*.¹³

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dalam upaya peningkatan pengetahuan remaja, SMAN 1 Sanden belum di dukung dengan pelayanan untuk remaja di Puskesmas Sanden seperti Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dan belum ada penyuluhan tentang kanker payudara. Remaja perlu memiliki pengetahuan deteksi dini kanker payudara agar dapat melakukan pencegahan dengan praktik SADARI. Hasil penelitian di Sleman, Yogyakarta menunjukkan hasil bahwa variable pengetahuan memiliki hubungan yang kuat dengan praktik sadari. ($r = 0,521$ dan $p = 0,000$).¹⁴

Menurut WHO tahun 2018 Remaja merupakan orang dengan usia 10-19 tahun. Remaja sering dikategorikan sebagai kelompok yang sehat. Namun, banyak remaja yang meninggal karena kecelakaan, bunuh diri, kekerasan, komplikasi terkait kehamilan dan penyakit lain yang dapat dicegah atau diobati. Selain itu banyak penyakit serius usia dewasa yang berakar dari usia remaja seperti kanker payudara.¹⁵

Berdasarkan data Riskesdes yang menunjukkan prevalensi kanker payudara tertinggi terdapat pada Provinsi D.I. Yogyakarta, yaitu sebesar 2,4%.⁽⁵⁾ Data Dinas Kesehatan DIY 2017 menunjukkan Kabupaten Bantul tertinggi dalam jumlah kasus benjolan/tumor payudara dalam pemeriksaan klinis namun, cakupan deteksi dini kanker payudara Kabupaten Bantul masih

9,03%.⁷ Menurut Permenkes No 55 tahun 2013 Penanggulangan kanker payudara dapat berupa penyuluhan kepada masyarakat menggunakan media cetak, media elektronik, media sosial, tokoh agama dan tokoh masyarakat.¹¹ Berdasarkan penelitian di Dusun Soko Desa Gadingsari Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul peningkatan pengetahuan secara signifikan dapat diperoleh dari penggunaan metode buku saku.¹⁶ Hasil penelitian di Sleman Yogyakarta menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik SADARI.¹⁴ Peneliti ingin mengadakan penelitian tentang “Aplikasi *Stop Breast Cancer* (SBC) untuk Peningkatan Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri di SMAN 1 Sanden, Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Cakupan deteksi dini kanker payudara Kabupaten Bantul terendah yaitu 9,03% yang seharusnya 80%.⁷ Menurut permenkes No 55 tahun 2013 Penanggulangan kanker payudara dapat berupa penyuluhan kepada masyarakat menggunakan media cetak, media elektronik, media sosial, tokoh agama dan tokoh masyarakat.¹¹ Berdasarkan penelitian di Dusun Soko Desa Gadingsari Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul peningkatan pengetahuan secara signifikan dapat diperoleh dari penggunaan metode buku saku.¹⁶ Hasil penelitian di Sleman Yogyakarta menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik SADARI.¹⁴ Oleh karena itu maka dapat diambil suatu rumusan masalah, yaitu “Apakah aplikasi *Stop Breast*

Cancer(SBC) meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMAN 1 Sanden, Bantul? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh “Aplikasi *Stop Breast Cancer* (SBC) untuk peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMAN 1 Sanden”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden yaitu umur, pendidikan terakhir ibu, uang saku, dan sumber informasi.
- b. Mengetahui rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberi promosi kesehatan dengan Aplikasi *Stop Breast Cancer*(SBC) pada kelompok eksperimen dan buku saku pada kelompok kontrol.
- c. Mengetahui selisih rata-rata peningkatan pengetahuan tentang kanker payudara sebelum dan sesudah diberi promosi kesehatan dengan aplikasi *Stop Breast Cancer*(SBC) pada kelompok eksperimen dan buku saku pada kelompok kontrol.

D. Ruang Lingkup

1. Materi

Lingkup materi pada penelitian ini adalah asuhan kebidanan pada remaja (Umur 13-19 Tahun) yang pada khususnya mengarah pada kesehatan reproduksi yaitu kanker payudara.

2. Tempat

SMA Negeri 1 Sanden yang beralamatkan di Dusun Ngentak, Murtigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul Provinsi D.I. Yogyakarta dan SMAN 1 Pundong yang beralamatkan di Desa Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul.

3. Waktu

Penelitian dilakukan pada bulan September 2018

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi penelitian selanjutnya, terutama mengenai peningkatan pengetahuan tentang kanker payudara.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi pihak sekolah, dapat menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan siswa dalam upaya deteksi dini kanker payudara.
- b. Bagi siswa putri, menambah pengalaman dan wawasan untuk meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data untuk mendesain program kesehatan dalam

meningkatkan deteksi dini kanker payudara untuk menurunkan angka kejadian kanker payudara.

F. Keaslian Penelitian

Sepanjang penelusuran terdapat penelitian serupa dengan penelitian ini, yaitu :

1. Judul : *Awareness Of Breast Cancer Risk Factors And Practice Of Breast Self Examination Among High School Students In Turkey.*

Peneliti : Ozgul Karayurt, Dilek Ozmen dan Aynur Çakmakçi Cetinkaya

Sumber : <https://bmcpublihealth.biomedcentral.com/track/pdf>

Desain : Deskriptif dan *cross-sectional*

Perbedaan: Penelitian awareness of breast cancer risk factors and practice of breast self examination among high school students in Turkey menggunakan desain penelitian deskriptif dan cross-sectional sedangkan dalam penelitian aplikasi *Stop Breast Cancer*(SBC) untuk peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMAN 1 Sanden, Bantul menggunakan desain penelitian *quasi eksperimen* dengan *pre test post test design with control group*. Selain dari segi desain penelitian perbedaan lain juga terdapat pada tempat yaitu pada jurnal penelitian dilakukan di SMA Turki sedangkan pada penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Sanden dan SMA N 1 Pundong yang mana kedua lokasi memiliki karakteristik dan budaya yang berbeda. Perbedaan lain

yaitu dari hasil penelitian pada jurnal di turki hasil penelitian berupa pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri sedangkan pada penelitian aplikasi *Stop Breast Cancer* (SBC) untuk peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMAN 1 Sanden hasil penelitian berupa peningkatan pengetahuan setelah diberi intervensi yang di ukur dengan *pre test* dan *post test*.

Kontribusi dalam Penelitian : Penelitian *awareness of breast cancer risk factors and practice of breast self examination among high school students in Turkey* berkontribusi pada latar belakang sehingga menguatkan data yang diperoleh sehingga peneliti mengambil judul aplikasi *Stop Breast Cancer*(SBC) untuk peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMAN 1 Sanden, Bantul.⁹

2. Judul : *Breast Self-Examination And Breast Cancer Awareness In Women In Developing Countries: A Survey Of Women In Buea, Cameroon.*

Peneliti : Mary Atanga Bi Suh, Julius Atashili , Eunice Asoh Fuh and Vivian Ayamba Eta

Sumber : <https://bmcrsnotes.biomedcentral.com/track/pdf/>

Desain : *Cross-sectional*

Perbedaan: Penelitian *breastself-examination and breast cancer awareness in women in developing countries: a survey of women in Buea,*

Cameroon menggunakan desain penelitian *cross-sectional* sedangkan pada penelitian aplikasi *Stop Breast Cancer* (SBC) untuk peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMAN 1 Sanden menggunakan desain *quasi eksperimen* dengan *pre test post test design with control group*. Tempat penelitian pada jurnal BMC ini berada di Buea, Kamerun sebuah Kawasan yang ada di Afrika barat Britania sedangkan pada penelitian aplikasi *Stop Breast Cancer*(SBC) untuk peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri dilakukan di Sanden, Bantul, Yogyakarta. Yang memiliki letak geografis, karakteristik dan budaya yang berbeda. Perbedaan lain yaitu terdapat pada hasil. Pada penelitian di *Buea* menunjukkan hasil bahwa pengetahuan tentang pencegahan kanker payudara yang tinggi namun praktik pemeriksaan payudara sendiri rendah sedangkan hasil yang didapat pada penelitian di Sanden berupa peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMAN 1 Sanden hasil penelitian berupa peningkatan pengetahuan setelah diberi intervensi yang di ukur dengan *pre test* dan *post test*.

Kontribusi : Penelitian *breast self-examination and breast cancer awareness in women in developing countries: a survey of women in buea, cameroon* berkontribusi pada latar belakang sehingga menguatkan data yang diperoleh sehingga peneliti mengambil judul aplikasi *Stop Breast*

Cancer (SBC) untuk peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMAN 1 Sanden, Bantul.¹⁰

3. Judul : Penerapan Buku Sekolah Elektronik Berbasis Android dalam Materi Ajar Besaran dan Satuan.

Peneliti : Willy Alif Indhika, Eko Suprpto, Nanik Sugiarti

Sumber : <http://i-rpp.com/index.php/didaktikum/article/view/492>

Desain : Research and Development

Perbedaan: Perbedaan penelitian ini yaitu terdapat pada tempat penelitian dimana pada Penerapan buku sekolah elektronik berbasis android dalam materi ajar besaran dan satuan dilakukan di Salatiga sedangkan pada penelitian aplikasi *Stop Breast Cancer* (SBC) untuk peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri dilakukan di SMAN 1 Sanden, Bantul, Yogyakarta. Kedua tempat tersebut memiliki karakteristik dan budaya yang berbeda. Selain dari hal tersebut perbedaan lain juga ada pada hasil bahwa Penerapan Buku Sekolah elektronik berbasis android pada nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan nilai ulangan harian materi ajar sebelumnya. Sedangkan pada penelitian di SMA N 1 Sanden hasilnya berupa peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMAN 1 Sanden hasil penelitian berupa peningkatan pengetahuan setelah diberi intervensi berupa aplikasi *Stop Breast Cancer* (SBC) yang di ukur dengan *pre test* dan *post test*.

Kontribusi : kontribusi Penerapan buku sekolah elektronik berbasis android dalam materi ajar besaran dan satuan pada latar belakang sehingga menguatkan data yang diperoleh sehingga peneliti mengambil judul aplikasi *Stop Breast Cancer*(SBC) untuk peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMAN 1 Sanden, Bantul.¹⁶